

**PENGARUH INDEKS KEMUDAHAN BERBISNIS, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, DAN POPULASI PENDUDUK TERHADAP PEREKONOMIAN ASEAN**

**Daniel Theodoris<sup>1</sup>**

**Ni Putu Wiwin Setyari<sup>2</sup>**

**Luh Putu Aswitari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

theodorisdaniel@yahoo.com

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator untuk menilai apakah perekonomian berjalan dengan baik atau tidak dan untuk melihat pendapatan total yang diperoleh dalam perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk terhadap perekonomian ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk ASEAN dengan periode 2010-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Fixed Effect Method* (FEM) sebagai model panel terbaik. Berdasarkan hasil analisis pengujian, secara simultan diketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB ASEAN, sedangkan secara parsial indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap PDB ASEAN. Populasi penduduk ternyata berpengaruh relatif paling besar terhadap PDB ASEAN dibandingkan dengan indeks kemudahan berbisnis dan *Foreign Direct Investment* (FDI).

**Kata Kunci:** *pertumbuhan ekonomi, populasi penduduk, foreign direct investment, indeks kemudahan berbisnis.*

**ABSTRACT**

*Economic growth is considered as an indicator to assess whether the economy is doing well or not and to see the total revenue obtained in the economy. This study aimed to analyze the effect of ease of doing business index, foreign direct investment, and the population on the economy of ASEAN. The data used in this research is secondary data in the form of ease of doing business index, foreign direct investment, and the population of ASEAN with a period of 2010-2015. The technique of analyzing data use Fixed Effect Method (FEM) as the best panel model. Based on test results, simultaneously found that the three independent variables have a significant influence to GDP of ASEAN, while partially the ease of doing business index, foreign direct investment, and the population had a significant positive impact to GDP of ASEAN. The population turned out to be relatively the most influential to GDP of ASEAN compared to the ease of doing business index and foreign direct investment (FDI).*

**Keywords:** *economic growth, population, foreign direct investment, ease of doing business.*

## **PENDAHULUAN**

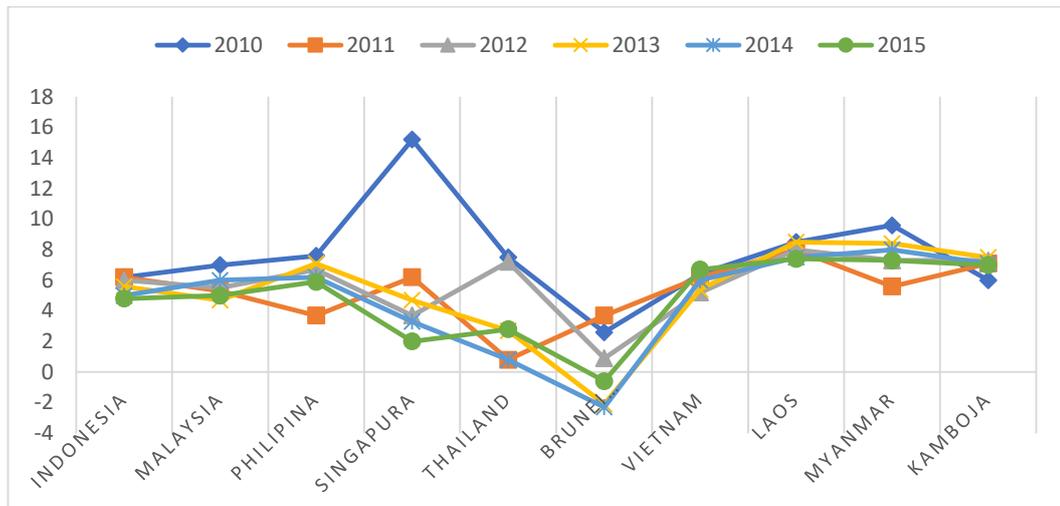
Setiap negara akan selalu berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menentukan target pertumbuhan ekonomi negaranya demi keberhasilan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur sejauh mana perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya yang dapat dilihat melalui meningkatnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa meningkatnya kegiatan ekonomi dapat memberikan tambahan pendapatan sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator untuk menilai apakah perekonomian berjalan dengan baik atau tidak dan untuk melihat pendapatan total yang diperoleh dalam perekonomian.

Menurut Sukirno (2006), pertumbuhan ekonomi menggambarkan tentang kenaikan riil dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berlaku secara berlanjut dalam jangka panjang belum tentu akan menjamin pembangunan ekonomi dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan terjadi juga pertambahan penduduk. Oleh karena itu, salah satu syarat penting yang harus dipenuhi untuk dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang baik adalah tingkat (persentase) pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi daripada tingkat pertambahan penduduk.

Pada era globalisasi saat ini, hubungan antar negara di dunia semakin erat yang mengakibatkan batas-batas administrasi menjadi tipis dimana hubungan antar

negara meliputi hubungan ekonomi baik perdagangan, keuangan, politik dan sosial budaya. Demikian juga di kawasan ASEAN yang dibentuk pada tahun 1967 dimana pada tahun itu beranggotakan 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Thailand. Kemudian pada tahun 1984 anggota ASEAN bertambah dengan masuknya Brunei Darussalam. Pada tahun 1995, Vietnam pun masuk menjadi anggota yang disusul tahun 1997 Laos dan Myanmar masuk menjadi anggota. Terakhir pada tahun 1998 bertambah dengan bergabungnya Kamboja menjadi anggota sehingga ASEAN menjadi 10 negara. Pada saat ini, ASEAN telah bertransformasi menjadi kawasan yang terintegrasi penuh atas pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kondisi tersebut akan mendorong masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) sehingga melalui pengembangan sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, perkembangan teknologi dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi.

**Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2015  
(Dalam Satuan %)**



Sumber: *World Bank*, 2017

Berdasarkan data pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN berfluktuasi dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 rata-rata setiap negara mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010, kecuali Vietnam dan Kamboja. Negara Singapura merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di ASEAN yaitu sebesar 15,2 % pada tahun 2010. Tetapi pada tahun 2015, juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 2,0 %. Analisis secara mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan, sehingga adanya tindak lanjut agar terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang ditunjukkan berdasarkan suatu ukuran kuantitatif. Perkembangan

perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya selalu dinyatakan dalam bentuk persentase (Sukirno, 2006:9).

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa variabel. Salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Kemudahan Berbisnis. Indeks kemudahan berbisnis (*ease of doing business*) adalah sebuah indeks yang dibuat oleh Bank Dunia. Indeks kemudahan berbisnis melihat beberapa dimensi penting yang terjadi di dunia bisnis. Dengan adanya indeks kemudahan berbisnis, pemerintah dapat mengetahui respon-respon pelaku usaha terkait dengan regulasi yang ditetapkan sebelumnya. Peningkatan indeks kemudahan berbisnis diharapkan mampu meningkatkan produk domestik bruto yang pada akhirnya mampu meningkatkan daya saing nasional (*Doing Business in Indonesia*, diakses pada tanggal 11 April 2017, dari web: <http://www.eodb.ekon.go.id>).

Berikut adalah data indeks kemudahan berbisnis dalam bentuk *Distance to Frontier score (DTF Score)* berskala 0 (terburuk) hingga 100 (terbaik) untuk setiap negara-negara di ASEAN selama periode 2010-2015 dan diukur dengan satuan angka indeks:

**Tabel 1 Indeks Kemudahan Berbisnis di Sembilan Negara ASEAN Tahun 2010-2015**

Negara	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	56,84	57,46	58,39	58,72	57,32	56,68
Malaysia	74,61	76,39	79,31	79,44	81,20	78,64
Philipina	54,29	54,99	55,65	55,92	59,86	59,89
Singapura	89,77	90,40	90,41	90,38	91,24	85,08
Thailand	73,03	72,67	74,96	75,20	75,99	72,20
Brunei Darussalam	60,81	60,99	62,49	62,60	65,10	57,39
Vietnam	58,14	58,93	59,01	59,48	59,87	58,82
Laos	46,44	48,36	49,29	49,65	50,27	50,79
Kamboja	50,12	50,47	50,99	52,17	52,15	52,91

Sumber: *World Bank Group*, 2017

Tabel 1 memperlihatkan bahwa penilaian kemudahan berbisnis di negara-negara ASEAN berfluktuasi dimana negara Indonesia dinilai masih jauh tertinggal dengan negara lainnya yaitu dengan *score* 56,68 pada tahun 2015, namun masih unggul dari negara Laos dan Kamboja yang memperoleh *score* masing-masing yaitu 50,79 dan 52,91 pada tahun 2015. Sedangkan penilaian kemudahan berbisnis di negara Singapura adalah negara yang dinilai paling baik di kawasan ASEAN bahkan di dunia. Data yang ada mencerminkan bahwa pelayanan publik di Indonesia secara umum masih kurang memuaskan dan memerlukan penanganan yang serius dan berkelanjutan dari segi efisiensi birokrasi.

Di sisi lain faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah *Foreign Direct Investment (FDI)*. *Foreign Direct Investment* merupakan investasi yang dilakukan dengan tujuan membangun keuntungan jangka panjang yang dilakukan oleh penduduk di negara asal (*Home Country*) dalam suatu bidang usaha penduduk di negara tujuan investasi (*Host Country*). Pada konteks internasional, bentuk investasi ini biasanya dilakukan oleh *multinational corporation (MNC)* di

bidang industri pengolahan, industri jasa, manufaktur, ekstraksi sumber alam, dan sebagainya.

Sebagian besar negara-negara berkembang di kawasan ASEAN membutuhkan dana yang cukup besar untuk mewujudkan pembangunan nasional. Menurut Jonker Sihombing (2008), pemerintah harus mengelola sumber pembiayaan pembangunan dari alternatif - alternatif yang tersedia, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun yang bersumber dari luar negeri. Jika persediaan tabungan di dalam negeri tidak mencukupi, maka salah satu cara untuk memperoleh suntikan modal adalah dengan menarik investasi asing langsung (FDI). Perkembangan FDI memiliki peranan penting dalam investasi secara keseluruhan terutama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN (Herlina dan Hidayat, 2014:547).

**Tabel 2 Perkembangan *Foreign Direct Investment* (% of GDP) di Sembilan Negara ASEAN Tahun 2010-2015**

Negara	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	2,0	2,3	2,3	2,6	2,8	2,3
Malaysia	4,3	5,1	2,8	3,5	3,1	3,7
Philipina	0,5	0,9	1,3	1,4	2,0	2,0
Singapura	23,3	17,6	19,8	22,0	22,4	22,3
Thailand	4,3	0,7	3,2	3,8	1,2	2,3
Brunei Darussalam	3,5	3,7	4,5	4,3	3,3	1,3
Vietnam	6,9	5,5	5,4	5,2	4,9	6,1
Laos	3,9	3,6	3,1	3,8	7,8	8,7
Kamboja	6,5	6,2	10,3	8,7	10,3	9,4

Sumber: *World Bank*, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan FDI di negara-negara ASEAN selama tahun 2010-2015 mengalami fluktuatif. Negara Indonesia, Philipina, Laos,

dan Kamboja mengalami kenaikan, sedangkan, negara ASEAN lainnya mengalami penurunan. Namun, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa Singapura merupakan negara yang memiliki rata-rata tingkat perkembangan FDI yang paling besar.

Di sisi lain faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah populasi penduduk. Apabila populasi penduduk meningkat maka jumlah angkatan kerja akan ikut mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang baik terlihat dari tersedianya lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Populasi penduduk yang banyak di suatu negara dapat dijadikan sebagai pasar potensial yang akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi karena banyaknya permintaan akan berbagai macam barang dan jasa. Selain itu, dapat menciptakan skala ekonomis produksi yang akan menguntungkan pihak-pihak yang berkepentingan, menurunkan biaya-biaya produksi, dan tersedianya tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada akhirnya akan merangsang tingkat output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi (Todaro, 2003:322).

**Tabel 3 Populasi Penduduk di Sembilan Negara ASEAN Tahun 2010-2015  
(Dalam Ribuan Jiwa)**

Negara	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	242,524	245,707	248,883	252,032	255,131	258,162
Malaysia	28,112	28,635	29,170	29,706	30,228	30,723
Philipina	93,726	95,277	96,866	98,481	100,102	101,716

Singapura	5,076	5,183	5,312	5,399	5,469	5,535
Thailand	67,208	67,530	67,843	68,143	68,416	68,657
Brunei Darussalam	388	394	399	405	411	417
Vietnam	86,932	87,860	88,809	89,759	90,728	91,703
Laos	6,246	6,333	6,415	6,494	6,576	6,663
Kamboja	14,308	14,537	14,776	15,022	15,270	15,517

Sumber: *World Bank*, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa populasi penduduk di kawasan ASEAN pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2010. Sedangkan populasi penduduk terbesar adalah negara Indonesia yaitu sebanyak 258,162 ribu jiwa dan populasi penduduk terendah adalah Brunei Darussalam yaitu sebanyak 417 ribu jiwa pada tahun 2015.

Dengan demikian, akan dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2010-2015 dengan melihat indikator variabel indeks kemudahan berbisnis, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan populasi penduduk. Pertumbuhan ekonomi penting untuk menilai proses pembangunan ekonomi di suatu negara dan kinerja suatu perekonomian. Pemilihan lokasi di sembilan negara ASEAN sebagai alasan penelitian karena rata-rata negara-negara anggota ASEAN adalah negara berkembang dan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah berikut: 1) Bagaimana pengaruh indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk secara simultan terhadap perekonomian di negara-negara ASEAN? 2) Bagaimana pengaruh indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk secara parsial terhadap perekonomian di negara-negara ASEAN?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis pengaruh indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk secara simultan terhadap perekonomian di negara-negara ASEAN. 2) Untuk menganalisis pengaruh indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk secara parsial terhadap perekonomian di negara-negara ASEAN.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ataupun pengetahuan bagi penelitian-penelitian mendatang, terutama yang berkaitan dengan pengaruh variabel indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment* (FDI), dan populasi penduduk terhadap perekonomian ASEAN. Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelaku usaha dan memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah berkaitan dengan pengaruh variabel indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment* (FDI), dan populasi penduduk terhadap perekonomian ASEAN.

Menurut Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi masyarakatnya, yang dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya (dalam Jhingan, 2004:57). Pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah ketika keseimbangan antara permintaan agregat dan penawaran agregat semakin baik dari periode sebelumnya (Manurung, 2008:8). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran

kuantitatif yang dapat menunjukkan perkembangan suatu perekonomian dari suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno 2006:9).

Menurut pemikiran ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, tingkat teknologi yang digunakan, luas tanah dan kekayaan alam. Meskipun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori mereka mengenai pertumbuhan, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada pemisalan ini kemudian dianalisis bagaimana pengaruh dari pertambahan penduduk terhadap tingkat produksi nasional dan pendapatan.

Teori Schumpeter menekankan bahwa peran dari pengusaha penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pada teori Schumpeter menunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus melakukan inovasi atau pembaharuan dalam kegiatan ekonomi. Inovasi yang dilakukan pengusaha tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, meningkatkan efisiensi cara memproduksi sesuatu barang, menjangkau pasar yang lebih luas, mengelola sumber bahan mentah yang baru dan melakukan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor

produksi. Analisis Solow membuktikan bahwa faktor yang paling penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan keahlian tenaga kerja, bukan penambahan modal dan tenaga kerja (Sukirno, 2012:437).

Para penganut merkantilisme menyatakan bahwa suatu negara akan menjadi kaya dan berkuasa apabila dapat mengekspor lebih banyak dari jumlah impor. Apabila suatu negara dapat menghasilkan surplus ekspor maka akan lebih banyak logam mulia yang masuk, terutama emas dan perak sehingga akan semakin kaya dan kuat negara itu. Dengan demikian, kebijakan pemerintah harus melakukan semua yang ada dalam kekuasaannya untuk merangsang ekspor suatu negara, dan mencegah serta membatasi impor (khususnya impor barang mewah).

Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Ketika suatu negara dapat menjadi lebih efisien daripada negara yang lainnya untuk memproduksi satu komoditas meskipun kurang efisien daripada negara lainnya untuk memproduksi komoditas yang kedua, maka kedua negara dapat memperoleh manfaat dengan masing-masing mengkhususkan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut. Dengan proses ini, sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan hasil dari kedua komoditas akan naik. Peningkatan dalam hasil komoditas keduanya merupakan ukuran keuntungan dari spesialisasi dalam produksi yang tersedia untuk dibagi antara kedua negara melalui perdagangan.

Menurut hukum keunggulan komparatif: David Ricardo, bahkan jika satu negara kurang efisien daripada (memiliki kelemahan absolut terhadap) negara lain

dalam produksi kedua komoditas, masih ada landasan untuk perdagangan yang saling menguntungkan. Negara pertama harus mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor komoditas yang mempunyai kerugian absolut yang lebih kecil (ini yang akan menjadi komoditas yang merupakan keunggulan komparatif) dengan mengimpor komoditas yang mempunyai kerugian absolut yang lebih besar (ini yang akan menjadi komoditas dengan kerugian komparatif). Perhatikan bahwa di dalam perdagangan internasional dua negara, dua komoditas, setelah ditentukan bahwa satu negara memiliki keunggulan komparatif dalam satu komoditas, negara lain tentu harus memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas lainnya.

Aktivitas ekonomi memerlukan aturan yang arif yang mendorong perusahaan untuk memulai usaha dan bertumbuh dan menghindari menciptakan distorsi pada pasar. *Doing Business* berfokus pada aturan dan peraturan yang dapat membantu sektor swasta berkembang, karena tanpa sektor swasta yang dinamis, tidak ada ekonomi yang dapat memberikan standar kehidupan masyarakat yang baik dan berkelanjutan. *Doing Business* mengukur kehadiran dari aturan yang membuat dan menjelaskan hak milik, meminimalisasi biaya penyelesaian sengketa, meningkatkan peramalan dari interaksi ekonomi dan memberikan kepada mitra kontraktual sebuah perlindungan inti terhadap penyalahgunaan.

Data dari *Doing Business* menekankan peran penting dari pemerintah dan kebijakan pemerintah dalam operasional sehari-hari dari perusahaan domestik berukuran kecil dan menengah. Tujuannya adalah untuk mendorong peraturan yang dirancang agar efisien, dapat diakses oleh semua yang menggunakannya dan sederhana dalam implementasinya. Disaat peraturan menjadi beban, ia

mengalihkan energi dari para pengusaha dalam mengembangkan bisnis mereka. Tetapi disaat peraturan menjadi efisien, transparan dan terimplementasi dalam cara yang sederhana, menjadi lebih mudah bagi bisnis untuk berinovasi dan berkembang – dan lebih mudah bagi pengusaha yang bercita-cita tinggi untuk bersaing secara adil. Sesungguhnya, *Doing Business* menghargai aturan yang baik sebagai kunci bagi partisipasi sosial. Memudahkan pertumbuhan dan memastikan bahwa semua orang, terlepas dari tingkat penghasilan, dapat berpartisipasi untuk menghasilkan manfaat – memerlukan lingkungan dimana pemain baru dengan semangat dan ide yang baik dapat memulai bisnis dan dimana perusahaan yang baik dapat berinvestasi dan bertumbuh.

*Foreign Direct Investment* (FDI) atau Penanaman Modal Asing langsung (PMA) diartikan sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu bidang usaha warga negara domestik (Bank Indonesia, 2007). FDI adalah investasi yang relatif stabil untuk jangka panjang. Dengan demikian akan membantu dalam proses pemulihan ekonomi yang memerlukan modal yang lebih banyak dan penyerapan tenaga kerja yang lebih luas. Di sisi lain, dengan masuknya FDI menunjukkan bahwa investor asing memiliki kepercayaan untuk menjalankan kegiatan ekonominya di suatu negara sehingga dapat mendorong *capital inflow* ( arus modal masuk).

Kondisi suatu negara menjadi pertimbangan bagi investor asing untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Investor asing yang memilih untuk menanamkan investasinya dalam bentuk FDI dibandingkan bentuk investasi lainnya dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, kebijakan FDI itu sendiri, daya saing,

sumber daya, kebijakan yang terkait dengan perdagangan dan industri. Selain itu juga kondisi dan strategi dari penanam modal asing yang berinvestasi.

Menurut Karl Marx tekanan penduduk yang terdapat di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja. Selanjutnya Marx berkata, penduduk yang melarat bukan disebabkan karena kekurangan bahan pangan, tetapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian pendapatan mereka. Jadi menurut Marx dan Engels sistem kapitalislah yang menyebabkan kemelaratan tersebut, karena pekerjaan-pekerjaan yang biasa dilakukan oleh buruh digantikan dengan mesin-mesin. Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka struktur masyarakat harus diubah dari sistem kapitalis ke sistem sosialis. Selanjutnya Marx berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan kajian pustaka dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) Indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2010-2015. 2) Indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2010-2015.

## **METODE PENELITIAN**

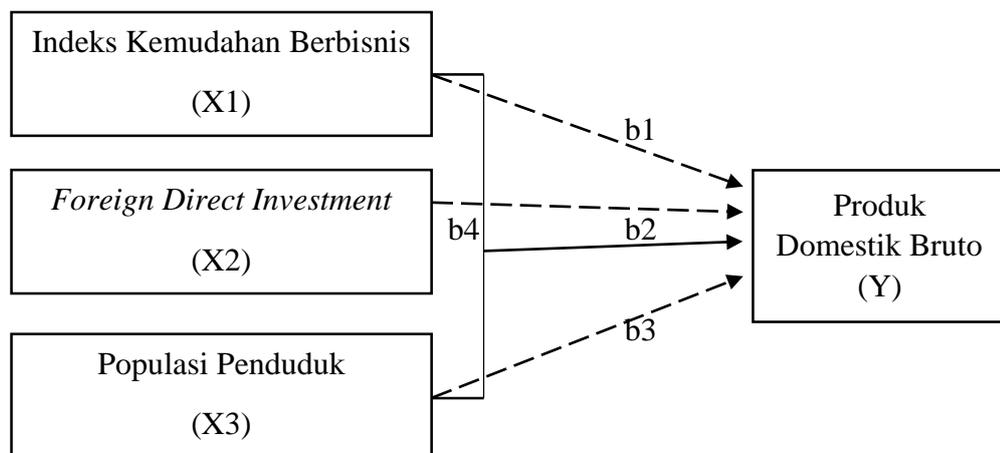
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2007:11). Lokasi penelitian ini dilakukan di

kawasan ASEAN. Pemilihan lokasi ini sebagai alasan penelitian karena rata-rata negara-negara anggota ASEAN adalah negara berkembang dan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN pada tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi dengan rata-rata terjadi penurunan. Namun, negara Myanmar tidak dapat dimasukkan ke dalam analisis karena keterbatasan data. Objek penelitian ini memfokuskan kajian pada empat variabel yaitu indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, populasi penduduk, dan PDB konstan di negara-negara ASEAN tahun 2010-2015.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang diamati dengan bantuan *Eviews*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel terikat yaitu produk domestik bruto dan variabel bebasnya adalah indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk.

**Gambar 2 Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, *Foreign Direct Investment*, dan Populasi Penduduk Terhadap Produk Domestik Bruto**



Keterangan:

X1 = Indeks Kemudahan Berbisnis

X2 = *Foreign Direct Investment* (FDI)

X3 = Populasi Penduduk

Y = Produk Domestik Bruto (PDB)

----- = Pengaruh secara parsial

———— = Pengaruh secara simultan

Dari Gambar 2 dapat dilihat hubungan bahwa adanya pengaruh secara langsung antara indeks kemudahan berbisnis (X1) dengan produk domestik bruto (Y), yang terlihat dari anak panah b1. Pada anak panah b2 menunjukkan adanya pengaruh langsung antara *Foreign Direct Investment* (X2) dengan produk domestik bruto (Y). Pada anak panah b3 menunjukkan adanya pengaruh langsung populasi penduduk (X3) dengan produk domestik bruto (Y). Pada anak panah b4 menunjukkan adanya pengaruh indeks kemudahan berbisnis (X1), *foreign direct investment* (X2), dan populasi penduduk (X3) secara simultan terhadap produk domestik bruto (Y).

Model *double log* merupakan salah satu transformasi dari suatu model tidak linier menjadi model linier dengan cara membuat model dalam bentuk logaritma. Adapun persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Log(PDB)}_{it} = \beta_0 + \beta_1 (\text{Indeks})_{it} + \beta_2 (\text{FDI})_{it} + \beta_3 \text{Log(Penduduk)}_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Log(PDB) = Logaritma Produk Domestik Bruto (PDB)
- Indeks = Indeks Kemudahan Berbisnis
- FDI = *Foreign Direct Investment*
- Log(Penduduk) = Logaritma Populasi Penduduk
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $\varepsilon_{it}$  = *Error term*
- i = *cross section*
- t = *time series*

Analisis regresi berganda OLS digunakan untuk menguji model awal dan menentukan model persamaan yang paling baik. Kemudian dari model persamaan tersebut digunakan untuk menentukan berapa besar pengaruh indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk terhadap produk domestik bruto. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan uji regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* selama periode waktu 2010-2015 untuk negara-negara ASEAN. Pemilihan periode tersebut berkaitan dengan ketersediaan data dari sumber data sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Metode estimasi yang digunakan dalam hasil pengolahan data dengan regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini menggunakan satu variabel *dependent* yaitu produk domestik bruto dan tiga variabel *independent* yaitu indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk.

**Tabel 4 Hasil Estimasi Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, *Foreign Direct Investment*, dan Populasi Penduduk Terhadap PDB ASEAN**

Variabel	Metode Estimasi			
	CEM	FEM	REM	
Indeks Kemudahan Berbisnis	Koefisien	0,086362	0,007750	0,019512
	Std.Error	0,007	0,003	0,003
	t-statistic	11,778	2,074	5,631
	Prob.	0,0000	0,0442	0,0000

<i>Foreign Direct Investment</i>	Koefisien	-0,043201	0,011911	0,018389
	Std.Error	0,016	0,004	0,004
	t-statistic	-2,573	2,646	4,173
	Prob.	0,0131	0,0114	0,0001
Populasi Penduduk	Koefisien	0,624332	2,951778	1,079854
	Std.Error	0,044	0,261	0,115
	t-statistic	13,921	11,280	9,387
	Prob.	0,0000	0,0000	0,0000
R-squared		0,8805	0,9994	0,5985
Adjusted R-squared		0,8733	0,9993	0,5744
F-statistic		122,836	7135,394	24,85
Prob. (F-statistic)		0,0000	0,0000	0,0000

Keterangan: CEM= *Common Effect Model*, FEM= *Fixed Effect Model*, REM= *Random Effect Model*

Sumber: data diolah

### Hasil Pemilihan Model

Untuk uji pertama, menguji efek mana yang digunakan antara metode *common effect* dengan metode *fixed effect*. Untuk menentukannya digunakan uji Chow. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* F kurang dari  $\alpha$  atau derajat kebebasan sebesar 5% (0,05) maka model yang dipilih adalah *fixed effect* sebagai model estimasi data panel. Setelah uji Chow menghasilkan keputusan menggunakan metode *fixed effect*, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah model tetap menggunakan metode *fixed effect* atau dengan metode *random effect*. Untuk menentukannya dilakukan Uji Hausman. Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* kurang dari  $\alpha$  atau derajat kebebasan sebesar 5% (0,05) maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, LM Test tidak perlu dilakukan karena LM Test dipergunakan untuk mengetahui apakah metode *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan metode *Common Effect*.

### Hasil Analisis Regresi

#### Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada model *Fixed Effect* (FEM) yaitu sebesar 0,0000. Oleh karena nilai probabilitas  $< \alpha = 0,05$  (5%) sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel *independent* berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *dependent*.

### **Uji t**

Hasil uji t menunjukkan bahwa hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM) pada variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan signifikansi di level 5% sehingga dapat disimpulkan variabel indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk berpengaruh signifikan terhadap PDB ASEAN secara parsial.

## **PEMBAHASAN HASIL ANALISIS**

### **Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis Terhadap PDB ASEAN**

Hasil uji t-statistik indeks kemudahan berbisnis di ASEAN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Ini berarti bahwa semakin meningkatnya penilaian pada indeks kemudahan berbisnis maka PDB akan semakin meningkat juga. Tabel 4 menunjukkan koefisien yang sebesar 0,007750. Sehingga dapat diinterpretasikan, ketika terjadi kenaikan satu satuan indeks kemudahan berbisnis, maka PDB ASEAN akan meningkat sebesar 0,007%. Kemudian apabila dilihat dari hasil pengujian terhadap probabilitasnya diperoleh nilai 0,0442 yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa variabel indeks kemudahan berbisnis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN pada tingkat keyakinan 95%.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan indeks kemudahan berbisnis mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dengan meningkatnya indeks kemudahan berbisnis dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendukung usaha-usaha baru untuk tumbuh dan lebih berkembang. Dengan demikian, perlu adanya penanganan yang berkelanjutan dari segi efisiensi birokrasi agar penilaian terhadap indikator indeks kemudahan berbisnis dapat ditingkatkan.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Haidar, Jamal Ibrahim (2012) mengenai dampak dari reformasi bisnis pada pertumbuhan ekonomi. Haidar menyelidiki hubungan antara reformasi regulasi bisnis dan pertumbuhan ekonomi di 172 negara dengan membuat dataset 5 tahun pada reformasi regulasi bisnis dari *World Bank's Doing Business reports*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa reformasi peraturan bisnis baik bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam papernya menunjukkan bahwa setiap reformasi peraturan bisnis terkait dengan 0,15% peningkatan tingkat pertumbuhan PDB.

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kemudahan berbisnis terhadap pertumbuhan ekonomi diantara negara-negara yang dipilih di Asia yang dilakukan oleh Teodorica G. Ani (2015) menyatakan bahwa Singapura memiliki kinerja peraturan yang terbaik. Mencapai yang paling mudah untuk melakukan bisnis di lima indikator, yaitu memulai usaha, pendaftaran properti, perlindungan investor, perdagangan lintas negara, dan penegakan kontrak. Studi menemukan bahwa variasi dalam kemudahan berusaha dijelaskan oleh berurusan dengan izin konstruksi, mendapatkan kredit, pendaftaran properti, dan perdagangan lintas

negara. Berurusan dengan izin konstruksi dan mendapatkan kredit memiliki pengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto, sementara pendaftaran properti dan perdagangan lintas negara memiliki pengaruh yang positif. Perdagangan lintas negara sangat mempengaruhi Produk Domestik Bruto di antara negara-negara yang dipilih di Asia.

### **Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap PDB ASEAN**

Hasil uji t-statistik pada Tabel 4. menunjukkan bahwa *foreign direct investment* (FDI) di ASEAN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Koefisien regresi FDI sebesar 0,011911 berarti bahwa apabila FDI meningkat 1 persen dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan, maka PDB ASEAN akan meningkat 0,011 persen.

Hasil estimasi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makki (2000) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh FDI dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Penelitian ini menggunakan data cross section dari 66 sampel negara berkembang selama lebih dari 3 dekade waktu, menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari FDI dan perdagangan terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa FDI berhubungan positif dengan perdagangan dan menstimulus investasi domestik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina dan Hidayat (2014) menyatakan bahwa hubungan jangka panjang antara variabel FDI dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN terjadi pada Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Singapura. Sementara di Thailand tidak terjadi hubungan jangka panjang antar kedua variabel

tersebut. Hubungan timbal balik (dua arah) antara FDI dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN tidak terjadi pada semua negara yang diteliti. Dari kelima negara tersebut, hanya Indonesia dan Singapura yang mempunyai hubungan satu arah. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi FDI di Indonesia, sedangkan FDI mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Singapura. Sementara pada negara Malaysia, Filipina, dan Thailand kedua variabel tidak saling berhubungan.

### **Pengaruh Populasi Penduduk Terhadap PDB ASEAN**

Hasil uji t-statistik populasi penduduk di ASEAN menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Pada Tabel 4 terlihat bahwa koefisien populasi penduduk sebesar 2,951778. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ketika terjadi kenaikan satu persen populasi penduduk, maka PDB ASEAN akan meningkat sebesar 2,951 persen. Kemudian apabila dilihat dari hasil pengujian terhadap probabilitasnya diperoleh nilai 0,0000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa variabel populasi penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN pada tingkat keyakinan 95%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa populasi penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena populasi penduduk yang banyak di suatu negara dapat dijadikan sebagai pasar potensial karena menjadi sumber permintaan akan berbagai barang dan jasa sehingga dengan demikian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bloom (2001) yang melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara transisi demografi atau perubahan struktur penduduk terhadap pertumbuhan

ekonomi. Jika banyak penduduk usia produktif yang bekerja maka akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anwar (2012) yang menemukan bahwa kontribusi jumlah penduduk yang terus meningkat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN diukur pada kurun waktu 1990 sampai dengan 2007. Berdasarkan perbandingan hasil data antar negara ASEAN diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih baik akan terjadi apabila negara-negara dapat menekan peningkatan jumlah penduduk yang tidak produktif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis teori yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan uji F-statistik menunjukkan bahwa variabel indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk berpengaruh signifikan terhadap PDB konstan di negara-negara ASEAN pada tahun 2010-2015. 2) Berdasarkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment* dan populasi penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB konstan di negara-negara ASEAN pada tahun 2010-2015.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah: 1) Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan indeks kemudahan berbisnis berpengaruh positif dan signifikan. Indeks kemudahan berbisnis berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga penilaian indeks kemudahan berbisnis perlu ditingkatkan yaitu dengan memperbaiki peraturan agar semakin efisien, transparan, dan dilakukan dengan cara yang sederhana sehingga dapat menciptakan iklim investasi yang baik. 2) Variabel *foreign direct investment* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mendorong meningkatkan investasi asing (FDI) maka pemerintah seharusnya mengambil kebijakan untuk mendukung iklim investasi dan usaha yang kondusif yaitu menyesuaikan dan memperbaiki regulasi yang ditetapkan sebelumnya, selain itu juga menyediakan infrastruktur yang memadai. 3) Populasi penduduk memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Oleh karena itu, Kebijakan pemerintah di setiap negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih produktif melalui pendidikan dan ketrampilan, dan mengambil spesialisasi tertentu.

## **REFERENSI**

- Anwar Puteh. 2012. Pengaruh Populasi Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asean. *Journal of Economic Management & Business* – Volume 13, Nomor 1, Januari 2012
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Bagian Penerbitan STIE YKPN: Yogyakarta
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2015. Perbaikan Kemudahan Berusaha di Indonesia. Jakarta: BKPM
- Barro, Robert J., *Determinants of Economics Growth: A Cross Country Empirical Study*, The MIT Press Cambridge, Massachusetts London. 1997
- Bloom, David E. et al. 2001. *Economic Growth and Demographic Transition*. National Bureau Economic Research.

- Bobby Kresna Dewata, dan Yogi Swara, I Wayan. 2013. Pengaruh Total Ekspor, LIBOR, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.2, No.8.
- Briliana Wellyanti. 2015. Keunggulan Komparatif Indonesia Pada Sepuluh Komoditi Unggulan ASEAN Tahun 1997-2009. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 8 No. 1.
- Desak Ayu Putu Inten Suari, dan Putu Martini Dewi. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Langsung Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No.7.
- Dr. Jorge Mongay, Ph.D. dan Diana Filipescu, Ph.D. *Corruption and Ease of Doing Business: A Correlation Analysis In 172 Nations and Its Implication in International Business*. Universitat Autònoma de Barcelona
- Emi Damayanti, Ni Luh., dan Kartika, I Nengah. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No.7.
- Fiba Prana Cita, Kadek., dan Nata Wirawan, I Gusti Putu. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No.10.
- Fumitaka Furuoka, *Exports and Economic Growth in ASEAN Countries: Evidence from Panel Data Analysis*, The IUP Journal of Applied Economics, Vol. VIII, No. 2, 2009
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics. Third Edition*. Mc. Graw-Hill, Singapore.
- Haidar, Jamal Ibrahim. 2012. *The Impact of Business Regulatory Reforms on Economic Growth*. Journal of The Japanese and International Economies.
- Hardi Satryana, Made., dan Karmini, Ni Luh. 2016. Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia ke Pasar ASEAN Periode 2004-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No.5.
- Harpreet Kaur. 2016. Ease of doing business in India: A big 'Unease' for 'Make in India' programme. *International Journal of Applied Research*.

- Haryati, Sindy Novita, Paidi Hidayat. 2014. Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN *Plus Three*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.6*
- Hendra Kusuma. 2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9 No. 1.
- Herlina Adelia dan Paidi Hidayat. 2014. Analisis Kausalitas Antara FDI Dan Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.9*
- Hussin, Fauzi and Nooraini Saidin. 2012. *Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis*. International Journal of Economic and Finance, Vol.4, No.9, 2012.
- Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.Jakarta
- Kokko, A., and Thang, T. T. (2014). Foreign Direct Investment and the Survival of Domestic Private Firms in Vietnam. *Asian Development Review*, Vol. 31, No. 1, 53-91
- Lee, M., and Tcha, M. (2004). The Color of Money: The Effects of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Transition Economies. *Review of World Economies*, Vol. 140, No. 2, 211-229
- Makki, S. S., and Somwaru, A. (2004). Impact of Foreign Direct Investment and Trade on Economic Growth: Evidence from Developing Countries. *American Journal of Agricultural Economics*, Vol. 86, issue 3, 795-801
- Mantra, I. B. Prof. 2003. *Demografi Umum*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mega Silvia Andriani, Kadek., dan Bendesa, I Komang Gde. 2015. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia Ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.8, No.2.
- Mentari, Ni Wayan., dan Mahaendra Yasa, I Nyoman. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No.6.
- Merican, Yasmine. 2009. *Foreign Direct Investment and Growth in ASEAN-4 Nations*. International Journal of Business and Management, Vol.4, No.5, 2009.

- Michael Carney & Marleen Dieleman (2011) Indonesia's missingmultinationals: business groups and outward direct investment, *Bulletin of Indonesian Economic Studies* (BIES), 47:1, 105-126
- Nelson, Richard R., and Howard Pack, *The Asian Miracle and Modern Growth Theory*, The Economic Journal, Vol. 109, No. 457. 1999
- Oscar Surya Pranoto. 2016. Pengaruh Ekspor dan *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia. *Jurnal JIBEKA* Vol. 10 No. 1, 49-53
- Pelinescu, Elena and Radulescu, Magdalena. 2009. *The Impact of Foreign Direct Investment on The Economic Growth and Countries' Export Potential*. Romanian Journal of Economic Forecasting.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ke Empat. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Putri Awandari, Luh Putu., dan Indrajaya, I Gst Bgs. 2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No.12.
- Redemta Bunga, dan Sukarsa, I Made. 2015. Pengaruh PDB, Suku Bunga, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1993-2012). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.4, No.8.
- Sadono Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan* Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Safitriani, Suci. 2014. Perdagangan Internasional dan *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.8 No.1.
- Saputra, I Gede., dan Wita Kesumajaya, I Wayan. 2016. Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No.4.
- Sihombing, Jonker. 2008. *Investasi Asing Melalui Surat Utang Negara di Pasar Modal*. Bandung: PT. Alumni.
- Srinivasan, P., M. Kalaivani, and P. Ibrahim, *FDI and Economic Growth in the ASEAN Countries: Evidence from Cointegration Approach and Causality Test*, The IUP Journal of Management Research, Vol. IX, No. 1, 2010

- Suartha, Nyoman dan I Gst Wayan Murjana Yasa. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 10 No. 2.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadiasa, I Ketut., dan Ni Made Tisnawati, I G.A.P. 2016. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali tahun 1993-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No.7.
- Ridwan. 2009. *Dampak Integrasi Ekonomi Terhadap Investasi di Kawasan ASEAN: Analisis Model Gravitasi*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.5, No.2, 95-107.
- Mohamad Riyad. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN Tahun 1990-2009. *Tesis*. Fakultas Ekonomi, Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Universitas Indonesia Jakarta.
- Robert E. Lipsey & Fredrik Sjöholm (2011) Foreign direct investment and growth in East Asia: lessons for Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*(BIES), 47:1, 35-63
- Rudy Rahmaddi & Masaru Ichihashi (2013) The role of foreign direct investment in Indonesia's manufacturing exports, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*(BIES), 49:3, 329-354
- Tafeta Febryani Sulistiono. 2016. Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Airlangga Surabaya.
- Teodorica G. Ani. 2015. "Effect of Ease of Doing Business to Economic Growth among Selected Countries in Asia". *Asia Pasific Journal of Multidisciplinary Research*. Vol. 3 No.5, 139-145.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ke 8. Jakarta: Erlangga.
- Wiwin Setyari, Ni Putu. 2017. Trend Produktifitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.10, No.1.
- World Bank Group Flagship Report. 2016. *About Doing Business*.

Yati Kurniati, Andry Prasmuko & Yanfitri. 2007. *Determinan FDI (Faktor-faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung)*. Bank Indonesia Working Paper, WP/06/2007.